

DAFTAR ISI

1. Penguatan Perilaku Individu Menuju Perubahan Dalam Memacu Keefektifan Organisasi
HENGKY V.R. PATTIMUKAY _____ **1-20**
2. Pengaruh Kompetensi Komunikasi, Motivasi, dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Provinsi Maluku
HENDRY SELANNO _____ **21-42**
3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Badan Saniri Ohoi terhadap Implementasi Peraturan Daerah Nomor 06 Tahun 2009 tentang Pedoman Pembentukan Badan Saniri Ohoi pada Ohoi Debut Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara
LUSIANA RENTANUBUN _____ **43-59**
4. Budaya Kerja Birokrasi di Kantor Walikota Tidore Kepulauan
ISRA MUKSIN _____ **60-70**
5. Modal Sosial dan Pembangunan
(Studi Masyarakat Waihatu Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat)
ISHAKA LALIHUN _____ **71-92**
6. Peranan Siaran Pedesaan RRI Ternate dalam Meningkatkan Produksi Kopro Di Kecamatan Tobelo Utara, Kabupaten Halmahera Utara, Propinsi Maluku Utara
BAHRUDIN HASAN _____ **93-105**
7. Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Program Kesehatan Lingkungan di Rw 14 Negeri Batumerah Kecamatan Sirimau Kota Ambon
ILYAS IBRAHIM _____ **106-117**
8. Strategi Pencitraan Dinas Penerangan TNI AU dalam Kasus Kecelakaan Pesawat Militer di Indonesia
RIRIN INDRASWARI _____ **118-130**
9. Kebijakan Pemerintah dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Negeri Mamala
NURAINY LATUCONSINA _____ **131-140**
10. IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI HUNIMUA OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PROPINSI MALUKU
HEIN EDUARD SIMATAUW _____ **141-151**

SOSIALISASI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG PROGRAM KESEHATAN LINGKUNGAN DI RW 14 NEGERI BATUMERAH KECAMATAN SIRIMAU KOTA AMBON

Oleh
ILYAS IBRAHIM¹

ABTSRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan pokok yakni apakah ada hubungan yang positif antara sosialisasi program kesehatan lingkungan dengan partisipasi masyarakat dalam mendukung program kesehatan lingkungan di Negeri Batumerah Kecamatan Sirimau Kota Ambon? Untuk menjawab permasalahan pokok tersebut maka dirumuskan hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang positif antara sosialisasi program kesehatan lingkungan dengan partisipasi masyarakat dalam mendukung program kesehatan lingkungan di Desa Batumerah Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa nilai r-hitung atau nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh adalah $r = 0,464$, dan berada pada posisi hubungan yang sedang. Nilai r-hitung = $0,464$ ini bermakna bahwa jika terjadi perubahan berupa kenaikan atau penurunan sebesar $0,464$ pada variabel Sosialisasi maka akan diikuti pula dengan perubahan kearah yang sama berupa kenaikan atau penurunan sebesar $0,464$ pada variabel Partisipasi Masyarakat dalam menunjang Kesehatan lingkungan. Nilai koefisien korelasi $0,464$ yang diperoleh tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai kritik yang tertera dalam tabel kritik-r atau critical value for-r untuk mengetahui signifikannya tidaknya hubungan yang terjadi pada kedua variabel dengan tingkat signifikansi (95%) atau (0,05), pada skala $N = 30$.

Hasil konsultasi membuktikan bahwa nilai r-hitung yang diperoleh = $0,464$ lebih besar dari nilai r-tabel = $0,361$ ($r\text{-hitung} = 0,464$ $r\text{-tabel} = 0,361$) artinya bahwa Partisipasi Masyarakat dalam menunjang Kesehatan lingkungan sangat ditentukan oleh pelaksanaan Sosialisasi yang dilakukan oleh unsur aparatur kesehatan setempat.

Kata Kunci : Sosialisasi , Partisipasi Masyarakat , Kesehatan Lingkungan.

A. Latar Belakang

Merubah mindset masyarakat untuk berperilaku hidup sehat, tentu bukanlah suatu hal yang mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi, Salah satu diantaranya adalah kebiasaan memelihara kesehatan lingkungan melalui penyediaan tempat sampah, MKCK, saluran air limbah serta pembenahan sanitasi lingkungan di tempat-tempat umum sehingga dapat menghilangkan semua dampak buruk terhadap kesehatan masyarakat setempat.

¹ Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Bumi Hijrah, Kota Sofifi, Maluku Utara

Menyadari betapa pentingnya masalah kesehatan lingkungan, maka puskesmas sebagai salah satu institusi negara dibidang kesehatan bertanggung jawab langsung dalam mengambil inisiatif untuk bekerjasama dengan pemerintah desa atau kelurahan setempat dalam menanggulangi masalah kesehatan lingkungan pada wilayah masing-masing. Salah satu upaya penting dan mendasar yang patut dilakukan adalah dengan mensosialisasi program kesehatan lingkungan kepada warga masyarakat agar tercipta kesadaran dalam menjaga kesehatan lingkungan.

Dikatakan oleh Ali (1988:460) Sosialisasi pada hakekatnya adalah usaha untuk menambahkan atau membiasakan sesuatu kepada sekelompok orang atau perorangan dengan jalan mengubah pemahaman mereka sebelumnya. Sejalan dengan itu Kosa dan Sola sebagaimana dijelaskan oleh Saini (1992:28) mengartikan sosialisasi sebagai suatu rangkaian tranformasi ide dari seorang atau lembaga kepada orang lain, ketika ide tersebut dapat diterima dan dilaksanakan. Di sini terlihat peran sosialisasi dalam mendorong dan membangkitkan partisipasi mereka, guna mendukung program-program yang telah ditetapkan.

Dengan merujuk pada kedua pengertian sosialisasi seperti diuraikan di atas, maka sosialisasi program kesehatan yang dimaksudkan di sini adalah proses penyampaian ide-ide atau kebijaksanaan-kebijaksanaan tentang kesehatan lingkungan kepada masyarakat agar masyarakat tahu dan mau mengamalkannya dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari.

Adapun berbagai program kebersihan lingkungan yang telah diputuskan bersama antara pihak Puskesmas dan pemerintah Desa dapat berupa :

1. Kerja bakti masal
2. Penyemprotan DDT
3. Penyuluhan kesehatan
4. Penyediaan posyandu
5. Penyediaan sarana air bersih
6. Penyediaan tempat-tempat pembuangan sampah, (Departemen Kesehatan RI:2003:4)

Mengamati banyaknya program kesehatan yang dicanangkan antara pihak puskesmas dan pemerintah desa dan kelurahan, maka untuk menjamin suksesnya program-program dimaksud amatlah diperlukan Kerjasama dan komunikasi yang baik sehingga sosialisasi program-program dimaksud dapat menstimulasi masyarakat dalam mengembangkan pengertian, sikap dan kemampuan untuk membuat melakukan tindakan yang tepat sehingga pada saatnya akan membantu pemecahan masalah kesehatan yang terjadi di sekitar mereka.

Dari uraian di atas dapat dikatkan bahwa terbentuknya kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup sehat turut dipengaruhi oleh kemampuan para aparatur kesehatan setempat dalam menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat kepada masyarakat kita. Sejalan dengan pemikiran mereka di atas, Syarany (1988:2), menyatakan bahwa upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan hidup agar berdaya guna bagi kepentingan hidup bangsa dan negara. Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam rangka menumbuhkan

kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dapat diwujudkan dalam bentuk pemberian ceramah, penyuluhan, penerangan, pemberian contoh dan sebagainya.

Pemerintah Kota Ambon melalui dinas kesehatan (2014:4) membuat Rencana Strategi (Renstra) Pembangunan Jangka Panjang dan Menengah telah membuat visi dan misi menuju Ambon Sehat. Visi dan Misi tersebut diantaranya bertujuan untuk mewujudkan perubahan perilaku hidup masyarakat yaitu ber-Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), antara lain dengan menjaga lingkungan serta mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata.

Kondisi ini sangat berbanding terbalik dengan realita yang terjadi di Negeri Batumerah Kecamatan Sirimau Kota Ambon yang mejadi locus penelitian ini. Kondisi kesehatan lingkungan pada bantaran kali dan jalan di wilayah ini masih sangat memprihatinkan, sehari-hari terlihat sampah berceceran di samping rumah dan di jalanan, selokan tidak berfungsi dengan baik, jarak WC dan kamar mandi yang cukup dekat dengan sumur air minum sehingga amat membahayakan kesehatan, dan bau menyengat di samping itu, lokasi ini dipilih atas pertimbangan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan masih sangat rendah. Wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Puskesmas Rijali menunjukkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan belum terpatri dalam hati sanubari warga di desa ini, walaupun berbagai bentuk kegiatan kesehatan seperti sosialisas, penyuluhan ataupun kampanye ambon sehat telah dilakukan.

Disadari bahwa kondisi kesehatan lingkungan di Desa Batumerah seperti digambarkan di atas, dipengaruhi banyak faktor, dimana salah satunya adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan lingkungan. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan mungkin disebabkan sosialisasi program kesehatan lingkungan yang dilaksanakan selama ini belum berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui serta meguji apakah ada hubungan yang positif antara sosialisasi program kesehatan lingkungan dengan peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung program kesehatan lingkungan di maksud.

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah pokok yang akan diteliti yakni: Apakah ada hubungan yang positif antara sosialisasi dengan partisipasi masyarakat dalam mendukung program kesehatan lingkungan di Negeri Batumerah Kecamatan Sirimau Kota Ambon?

C. Hipotesa

hipotesa yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan pokok di atas dalah sebagai berikut : Ada hubungan yang positif antara sosialisasi dengan partisipasi masyarakat dalam menunjang program kesehatan lingkungan di Desa Batumerah Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

Hipotesa yang dirumuskan di atas memiliki dua variabel yaitu :

- a. Variabel Bebas (Variabel X) yaitu : Sosialisasi
- b. Variabel Terikat (Variabel Y) : Partisipasi Masyarakat

D. Defenisi Operasional

1. Yang dimaksud dengan sosialisasi program kesehatan lingkungan adalah proses penyampaian informasi tentang program kesehatan lingkungan kepada masyarakat melalui penyuluhan, penerangan dan ceramah. Variabel ini akan diukur melalui indikator-idikator sebagai berikut :
 - a. Adanya informasi tentang kesehatan lingkungan
 - b. Frekuensi mengikuti penyampaian informasi
 - c. Pemahaman terhadap informasi tersebut
 - d. Penilaian terhadap informasi yang disampaikan
 - e. Kesiadaan melaksanakan kiat-kiat informasi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat adalah kesiadaan masyarakat untuk menyumbangkan uang, tenaga, arang material, dan buah pikiran untuk menunjang program kesehatan lingkungan. Variabel yang diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :
 - a. Kesiadaan menyumbang uang
 - b. Kesiadaan menyumbang tenaga
 - c. Kesiadaan menyumbang materi
 - d. Kesiadaan menyumbang buah pikiran
 - e. Kesiadaan menjaga kebersihan lingkungan.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian
Penelitian ini akan berlangsung pada Desa Batumerah Kecamatan Sirimau kota Ambon.
2. Populasi dan sampel
 - a. Polpulasi
Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah : seluruh warga masyarakat yang berdomosili pada RW. 14 Desa Batumerah serta seluruh Pegawai pada Puskesmas Rijali.
 - b. Sampel
Sample dalam penelitian ini akan ditentukan secara purposive dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Kepala Puskesmas Beserta Stafnya = 10 Orang
 - Tokoh Masyarakat = 5 Orang
 - Warga Masyarakat = 15 OrangDengan demikian keseluruhan responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.
3. Instrumen Penelitian
 - a. Daftar pertanyaan tertutup, dimana jawaban telah disediakan dan responden tinggal memilih salah satu dari jawaban tersebut.
 - b. Observasi tidak terlibat untuk mengamati keadaan kesehatan lingkungan pada lokasi penelitian.
2. Teknik Analisa Data
Sesuai dengan hipotesa yang diajukan, maka pengujian hipotesa tersebut memakai analisa hubungan. Sebelum analisa hubungan ini digunakan data akan dianalisa terlebih dahulu dengan menggunakan table frekuensi dan table silang dan setelah itu, untuk menguji hubungan antara kedua variabel pokok penelitian ini, akan digunakan Teknik

Statistic Korelasi Product Moment (r Pearson) yang rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Nilai koefisien korelasi r
- X = Total skor pada variabel X
- Y = Total skor pada variabel Y
- N = Banyaknya Subyek.

F. Kajian Pustaka

a. Sosialisasi

Ali (1988:460) dalam literturnya menyamakan kosep sosialisasi dengan membudayakan atau memasyarakatkan atau dengan kata lain bahwa sosialisasi berarti usaha untuk menanamkan atau membiasakan sesuatu kepada sekelompok orang/perorangan dengan jalan mengubah pemahaman mereka sebelumnya. Dengan demikian secara populer sosialisasi dapat disamartikan dengan upaya menanamkan suatu keyakinan untuk dijadikan dasar atau patokan hidup dimana sebelumnya terjadi suatu proses yang panjang untuk merubah pemahaman nilai-nilai dari masyarakat yang akan mengalami sosialisasi tersebut. Secara konseptual teoritik Susanto (1983:12) mengartikan sosialisasi sebagai proses individu mulai belajar menyesuaikan, bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir kelompoknya, agar supaya dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya. Sedangkan Morton dalam Soemarmo (1989:83), menganjurkan supaya hendaknya Penyebaran sosialisasi dilakukan secara tradisional dimulai dari lingkungan rumah tangga atau keluarga dan lingkungan sekolah, kemudian masyarakat. Menurut Merton, sebelum seseorang menjadi anggota suatu kelompok, maka ia telah mengalami sosialisasi pendahuluan (anticipatory socialization) melalui nilai-nilai perilaku kelompok yang diikuti.

Jelas bahwa keluarga adalah kelompok sosial pertama yang memberikan pengaruh dan daya tiru yang kuat bagi seseorang dalam hidupnya. Karena itu dalam sosialisasi, keluarga mempunyai pengaruh yang cukup efektif dalam pembentukan nilai bagi anggota keluarga. Sedangkan empat buah sosialisasi menurut Hess dan Torney dalam Apter (1988:337) sebagai berikut :

1. Model akumulasi (Accumulation Model). Model ini menyatakan bahwa semakin banyak informasi yang dimasukkan semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya.
2. Model alih antara pribadi (Interpersonal Model). Berkat sosialisasi keluarga dapat mengembangkan bermacam-macam hubungan dengan tokoh-tokoh penguasa dan memperlas hubungan itu berdasarakan pengalaman.

3. Model Identifikasi (Identification Model). Anak-anak mengambil sikap dari orang-orang penting yang lebih tua membentuk citra diri yang, jika kukuh akan memberikan dasar bagi aplikasi dan kaitan kelompok.
4. Model Perkembangan Kognitif (Cognitive Development Model). Proses berpikir anak didasarkan pada pemahaman konseptual mengenai ketertiban yang mengizinkan untuk menterjemahkan pengertian tokoh individu menjadi suatu pengertian mengenai individu-individu yang serupa.

Dengan demikian bila upaya-upaya sosialisasi program kesehatan dapat dilaksanakan dengan baik maka ketahanan masyarakat dari sisi kesehatan masyarakatnya akan tercapai dengan baik pula.

b. Partisipasi Masyarakat Dalam Menunjang Program Kesehatan Lingkungan

Berbicara tentang partisipasi atau peran serta masyarakat dalam mengisi pembangunan maka tentunya memerlukan penjabaran yang lebih rinci tentang konsep itu sendiri. Tjokrominoto (1986:23), mengatakan bahwa partisipasi adalah pernyataan mental dan energi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan daya, pikiran dan perasaan bagi terciptanya tujuan bersama serta tanggungjawab terhadap tujuan tertentu. Sedangkan Adisasmita (2006:41) menyentil konsep partisipasi ini sebagai pemberdayaan masyarakat, peran sertanya dalam kegiatan penyusunan perencanaan, dan implementasi program/proyek pembangunan dan merupakan aktualisasi dan kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi program pembangunan.

Dalam proses pembangunan, partisipasi berfungsi sebagai masukan dan keluaran. Sebagai masukan, partisipasi masyarakat berfungsi menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri. Sebagai keluaran partisipasi dapat digerakkan atau dibangun. Disini partisipasi berfungsi sebagai keluaran proses stimulasi atau motivasi melalui berbagai upaya (Ndraha dalam Sularmi, 2009:7).

Dari pemikiran di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa partisipasi tidak lain adalah : keterlibatan mental atau emosi seseorang yang tercermin dari sikap dan tingkah lakunya, dan ingin berhasil sepenuhnya atas segala kegiatan yang dilakukan maka akan menimbulkan rasa memiliki dan ikut menyumbangkan tenaga untuk bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

Sondang P. Siagian (1981:30), mengatakan : "partisipasi dari masyarakat luas pun mutlak diperlukan oleh karena itulah yang pada akhirnya mutlak dilaksanakan berbagai kegiatan pembangunan yang telah dipikirkan oleh political elite, direncanakan oleh administrative elite, didukung oleh kaum cendekiawan, usahawan, pihak militer serta disebarluaskan oleh informasi observasi. Rakyat banyak memegang peranan sekaligus sebagai obyek dan subyek pembangunan. Pendapat di atas jelas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat mutlak diperlukan, menurut Suparman dan Sarjono (1987:7) karena bersifat

keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam penyelenggaraan dan melaksanakan pembangunan desa untuk meningkatkan kesejahteraan mereka untuk menjamin keberhasilan pembangunan diberbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk menjaga kesehatan lingkungannya.

Salmet Riyadi (1996:6) mengemukakan bahwa Environmental Sanitation adalah bagian dari General Public Health yang meliputi prinsip-prinsip usaha untuk meniadakan setidak-tidaknya menguasai faktor lingkungan yang menimbulkan penyakit dan di dalam penerapannya bertitik berat pada kegiatan kebersihan itu sendiri. Sedangkan Indah Entjing mengatakan bahwa untuk melahirkan kebersihan lingkungan dan rumah perlu disapu, buang sampah, buang kotoran, dan air limbah pada tempatnya. Dalam (Indah Entjin:1982:16).

G. Hasil dan Pembahasan

Dalam menganalisa data baik variabel bebas maupun variabel terikat tentunya diukur dengan rangkaian indikator pada kedua variabel pokok tersebut untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, teruji daya keberlakuannya atau tidak. Untuk itu data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan Teknik Statistik Korelasi Product Moment sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Jawaban Responden Variabel Sosialisasi

NO	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	TOTAL
1	3	2	3	3	2	13
2	3	3	3	3	2	14
3	3	3	3	3	3	15
4	3	3	3	3	2	14
5	3	2	3	3	2	13
6	3	2	3	3	2	13
7	3	3	3	3	2	14
8	3	2	2	3	2	12
9	3	3	3	3	2	14
10	3	3	3	3	2	14
11	3	3	3	3	3	15
12	1	2	2	1	1	6
13	3	2	3	3	2	13
14	3	2	3	2	1	11
15	2	3	3	3	2	13
16	2	3	3	2	1	11
17	3	2	3	3	2	13
18	2	2	3	3	2	12
19	3	3	3	3	2	14
20	3	3	3	3	3	15
21	3	3	3	3	3	15
22	3	3	3	3	3	15
23	3	2	3	3	1	12

24	3	2	3	3	1	12
25	2	2	3	2	2	11
26	3	1	3	3	1	11
27	3	3	3	3	2	14
28	3	3	3	3	2	14
29	2	3	3	3	1	12
30	3	2	3	3	1	12
T o t a l						387

Tabel 2
Distribusi Jawaban Responden Variabel Partisipasi Masyarakat

NO	Y ₁	Y ₂	Y ₃	Y ₄	Y ₅	TOTAL
1	2	3	2	2	1	10
2	3	3	1	3	1	11
3	3	1	3	3	2	12
4	3	3	2	2	1	11
5	2	1	2	1	2	8
6	3	2	3	3	3	14
7	3	2	2	1	1	9
8	3	3	3	1	1	11
9	3	2	2	1	3	11
10	2	2	2	1	2	8
11	2	1	1	1	1	6
12	3	2	1	1	1	8
13	3	2	2	3	2	12
14	2	1	2	2	2	9
15	2	2	1	1	2	8
16	3	2	1	1	1	8
17	1	1	1	2	1	6
18	3	3	2	3	2	13
19	3	2	2	1	1	9
20	3	2	2	2	1	10
21	3	3	2	2	2	12
22	3	2	2	2	1	10
23	3	2	2	2	1	10
24	2	2	2	2	1	9
25	1	1	2	1	1	6
26	3	2	2	2	2	11
27	3	2	1	2	1	9
28	3	3	1	1	1	9
29	3	2	2	1	2	10
30	3	3	2	1	1	10
T o t a l						290

Tabel 3
Menghitung Koefisien Korelasi Product Moment

No	Nilai X	Nilai Y	X ²	Y ²	XY
1	13	10	169	100	130
2	14	11	196	121	154
3	15	12	225	144	180
4	14	11	196	121	154
5	13	8	169	64	104
6	13	14	169	196	182
7	14	9	196	81	126
8	12	11	144	121	132
9	14	11	196	121	154
10	14	8	196	64	112
11	15	6	225	36	90
12	6	8	36	64	48
13	13	12	169	144	156
14	11	9	121	81	99
15	13	8	169	64	104
16	11	8	121	64	88
17	13	6	169	36	78
18	12	13	144	169	156
19	14	9	196	81	126
20	15	10	225	100	150
21	15	12	225	144	180
22	15	10	225	100	150
23	12	10	144	100	120
24	12	9	144	81	108
25	11	6	121	36	66
26	11	11	121	121	121
27	14	9	196	81	126
28	14	9	196	81	126
29	12	10	144	100	120
30	12	10	144	100	120
	387	290	5091	2916	3790

Dengan berpatokan pada tabel perhitungan hubungan antara kedua variabel (X) Sosialisasi dan (Y) Partisipasi Masyarakat, maka korelasi atau hubungan di antara kedua variabel tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{30(3790) - (387)(290)}{\sqrt{[30(5091) - (387)^2][30(2916) - (290)^2]}} \\
 &= \frac{113700 - 112230}{\sqrt{[152.730 - 149.769][87.480 - 84100]}} \\
 &= \frac{1470}{\sqrt{2961 \times 3380}} \\
 &= \frac{1470}{\sqrt{10.008.180}} \\
 &= 0,464
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas terbukti bahwa nilai r-hitung atau nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh adalah $r = 0,464$, dan berada pada posisi hubungan yang sedang. Nilai r-hitung = 0,464 ini lebih bermakna bahwa jika terjadi perubahan berupa kenaikan atau penurunan sebesar 0,464 pada variabel Sosialisasi maka akan diikuti pula dengan perubahan kearah yang sama berupa kenaikan atau penurunan sebesar 0,464 pada variabel Partisipasi Masyarakat dalam menunjang Kesehatan lingkungan.

Nilai koefisien korelasi 0,464 yang diperoleh tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai kritik yang tertera dalam tabel kritik-r atau critical value for-r untuk mengetahui signifikannya hubungan yang terjadi pada kedua variabel dengan tingkat signifikansi (95%) atau (0,05), pada skala $N = 30$.

Hasil konsultasi membuktikan bahwa nilai r-hitung yang diperoleh = 0,464 lebih besar dari nilai r-tabel = 0,361 ($r\text{-hitung} = 0,464$ $r\text{-tabel} = 0,361$) artinya bahwa Partisipasi Masyarakat dalam menunjang Kesehatan lingkungan sangat ditentukan oleh pelaksanaan Sosialisasi yang dilakukan oleh unsur aparatur kesehatan setempat.

H. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan pokok apakah ada hubungan yang positif antara sosialisasi dengan partisipasi masyarakat dalam mendukung program kesehatan lingkungan di Negeri Batumerah Kecamatan Sirimau Kota Ambon ?

Untuk memecahkan hal tersebut, telah dirumuskan suatu hipotesis yaitu ada hubungan yang positif antara sosialisasi dengan partisipasi masyarakat dalam mendukung program kebersihan lingkungan di Negeri Batumerah Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

Hipotesis tersebut mengandung dua variabel pokok yaitu sosialisasi sebagai variabel bebas dan partisipasi sebagai variabel terikat. Selanjutnya

untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson. Hasilnya adalah sebesar 0,464 dan berada pada kategori yang sedang.

Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan atau penurunan sebesar 0,464 pada variabel X yakni sosialisasi, maka akan terjadi pula perubahan berupa peningkatan atau penurunan sebesar 0,464 pada variabel Y yakni partisipasi masyarakat dalam menunjang program kesehatan lingkungan di Negeri Batumerah Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi antara kedua variabel pokok tersebut, akan teruji membandingkannya dengan nilai r-product moment. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai-nilai r - hitung = 0,464 lebih besar dari nilai r - tabel = 0,361 ($0,464 \geq 0,361$).

Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa ada hubungan yang positif antara sosialisasi dengan partisipasi masyarakat dalam mendukung program kesehatan lingkungan di Negeri Batumerah Kecamatan Sirimau, teruji dengan sendirinya atau dapat di terima daya kebersihannya.

I. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian, maka beberapa saran yang dapat diketengahkan adalah :

1. Agar berbagai program kesehatan lingkungan dapat di dukung oleh warga masyarakat, maka oleh para penyuluh kesehatan atau petugas kesehatan terkait (para pegawai PUSKESMAS) setempat perlu melakukan penyuluhan kesehatan lingkungan secara intensif sebagai usaha sosialisasi yang baik dan efektif.
2. Sosialisasi perlu dilakukan dengan pemakaian bahasa yang jelas, alat peraga yang tepat dan diharapkan dapat menggunakan contoh-contoh (ilustrasi) yang relevan.
3. Sosialisasi dilakukan hendaknya dengan melibatkan para tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan tokoh perempuan sebagai aktor kunci yang dapat mempercepat berbagai sosialisasi program kesehatan lingkungan pada masyarakat.

Referensi :

- Adisasmita, Rahardjo., 2006, Membangun Desa Partisipatif, Penerbit Graha Ilmu ,Yogyakarta.
- Apter, David E., 1988, Pengantar Analisa Politik, LP3ES, Jakarta.
- Ali, Muhammad., 1988, Kamus Langkap Bahasa Indonesia, Modern Pustaka, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kota Ambon, Profil Kesehatan Kota Ambon 2014.
- Departemen Kesehatan RI, 2003, Pedoman Kerja Puskesmas (Jilid I), Jakarta.
- Entjing, Indah., 1982, _Ilmu Kesehatan Masyarakat, Alumni, Bandung.
- Faisal, Sanapiah.,1989, Format-Format Penelitian Sosial, CV Radjawali, Jakarta.

- Saeni, Suardja., 1992, Proses Sosialisasi dalam Keluarga miskin, Depsos Dati I Lampung.
- Siagian, S.P., 1981, Administrasi Pembangunan, Konsep Dasar dan Strateginya, Gunung Agung, Yogyakarta.
- Soemarno, 1989, Dimensi-dimensi Komunikasi Politik, Penerbit Alumni, Bandung.
- Slamet Riyadi, A.L., 1996, Kesehatan Lingkungan, Surabaya, Karya Anda, Surabaya.
- Sularmi, Sri. 2009, Sikap Petani Wortel (*Daucus Carota*) Terhadap Pengembangan Kawasan Agropolitan Di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Susanto, Astrid S., 1983, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial, bina Cipta, Jakarta.
- Suparman dan Sujono, 1987, Pembangunan Partisipasi Sosial, Dit.Jen Bina Sosial Departemen Sosial RI, Jakarta.
- Syarany, Abulis, Memupuk Kesadaran Terhadap Lingkungan Hidup, Suara Pembaharuan 13 Maret 1988, Jakarta.